

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Generasi

Teori generasi pertama kali muncul di Amerika Serikat. Seorang Sosiolog asal Hungaria bernama Karl Mannheim dalam penelitian pertamanya (1952), mengungkapkan adanya perbedaan nilai antar generasi. Perbedaan ini terjadi karena adanya kesenjangan dalam pengajaran nilai dengan realitas yang terjadi. Dalam esainya yang berjudul *"The Problem Of Generation"* pada tahun 1923, Mannheim berusaha menggolongkan generasi dengan dasar sumber daya manusia. Dalam teori generasi terdapat beberapa kategori dengan indikator-indikator sebagai penentu, yang di dasarkan pada kemajuan teknologi, tenaga kerja, dan peristiwa penting yang terjadi di dunia.¹⁵

Menurut Karl Mannheim generasi merupakan suatu entitas yang terdiri dari individu yang memiliki kesamaan masa dan rentang usia serta pengalaman dalam kurun waktu atau periode yang sama. Mannheim juga menyatakan bahwa kesadaran sosial, prespektif, pencapaian kematangan berfikir bagi generasi muda

¹⁵ Ernest J. Zarra, *Membantu Orang Tua Memahami Pikiran Dan Hati Generasi Z* (Lanham: Rowman & Littlefield, 2017).

akan mengalami perkembangan seiring dengan kondisi waktu dan tempat.¹⁶ Karl Mannheim dalam kajiannya tentang perbedaan generasi mengatakan bahwa generasi merupakan konstruksi sosial, dimana orang-orang di dalamnya memiliki persamaan umur dan pengalaman. Setiap generasi memiliki ciri serta kebiasaan tersendiri sesuai dengan zamannya.¹⁷

Menurut Kopperschmidt's, generasi adalah sekelompok orang yang mengidentikkan diri dalam kelompok yang memiliki kesamaan tahun lahir, usia, tempat, keadaan serta kejadian yang terjadi yang secara signifikan mempengaruhi fase pertumbuhan orang-orang itu.¹⁸

Pendapat Karl Mannheim tentang perbedaan generasi menyebabkan peneliti berikutnya beranggapan bahwa peristiwa besar terjadinya perang dunia menjadi patokan untuk membagi generasi. Sejarawan William Strauss dan Neil Howe, dalam buku "*Generations: The History of America's Future, 1584 to 2069*" tahun 1991" kemudian mengembangkan teori tentang perbedaan generasi.

Strauss dan Howe dalam teori generasinya mencoba mendefinisikan generasi-generasi yang ada. Penggolongan generasi ini pun populer, sehingga banyak orang yang mengadopsi pendapat mereka dalam membahas masalah-masalah sekaitan dengan perbedaan antar generasi. Istilah generasi yang dikenal

¹⁶ Bertha Lubis, "Keterkaitan Bonus Demografi Dengan Teori Generasi," *Registratie* 1 No 1 (2019): 21–36.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ed Agung Nugroho Faisal Muhammad, *Generasi Kembali Ke Akar* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2021).

dan populer itu seperti: generasi *Pra-Baby Boom*, *Baby Boom*, *Generasi X*, *Y*, dan *Generasi Z*.¹⁹

Strauss dan Howe mendefinisikan generasi sebagai agregat dari semua orang yang lahir dalam rentang waktu dua puluh tahun, artinya sekitar satu fase dari masa kanak-kanak, dewasa muda, usia pertengahan dan usia tua. Dalam teori generasi terdapat pembagian generasi sesuai dengan klasifikasi umur yang dirumuskan sebagai berikut: *Generasi GI (Great generation)* adalah generasi yang lahir pada tahun 1901-1927, *Silent generation* merupakan generasi tahun 1928-1945, generasi *baby boomer* tahun kelahirannya 1946-1963, generasi X tahun 1964-1979, generasi Y tahun 1980-1994, dan generasi Z adalah mereka yang lahir pada tahun 1995-2010.²⁰ Pembagian generasi sesuai tahun kelahiran dan usia menyebabkan adanya perbedaan kepribadian, karakter, cara dan pola pikir, berelasi juga pengalaman yang berbeda-beda antar generasi.²¹

Howe dan Straus menyatakan ada tiga atribut yang lebih jelas untuk mendefinisikan generasi yaitu:

1. *Perceived Membership*: sebuah persepsi individu terhadap kelompok dimana ia bergabung mulai dari masa remaja sampai masa dewasa muda.

¹⁹*Ibid*, 24.

²⁰ White, *Bertemu Generasi Z: Memahami Dan Mencapai Pos Baru Dunia Kristen*, n.d.

²¹ Tan Giok Lie, *Generasi Ke Generasi*.

2. *Common belief and behaviors*: Sikap terhadap keluarga, karir, kehidupan pribadi, politik, juga keadaan sekitar dimana mereka dapat mengambil pilihan sesuai keinginan.
3. *Common location in history*: Perubahan pandangan terhadap politik dan kejadian bersejarah.

Menurut Beresford Research, pengelompokan generasi secara umum berdasarkan tahun kelahiran terdiri dari:

1. Generasi *Baby Boomer* (Tahun 1946-1963)

Istilah *Baby Boomer* berasal dari badan resmi biro sensus Amerika Serikat. Seorang ahli pengelompokan generasi bernama *Abramson* menyatakan bahwa adanya perbedaan antar tahun kelahiran menyebabkan adanya karakteristik generasi yang berbeda. Generasi yang lahir dalam kisaran tahun 1946-1963 di beri nama *Baby Boomer* karena adanya lonjakan kelahiran yang terjadi setelah perang dunia ke-II, ciri khas dari generasi ini adalah kompetitif. Melonjaknya jumlah kelahiran pada masa itu membuat mereka harus bersaing untuk dapat di terima dan memiliki tempat dalam masyarakat, itulah sebabnya generasi ini dikatakan memiliki tanggung jawab yang besar.²²

²² Roza, "Digital Citizenship: Menyiapkan Generasi Milenial Menjadi Warga Negara Demokratis Di Abad Digital."

2. Generasi X (Tahun 1964-1979)

Generasi ini lahir ketika teknologi mulai berkembang, generasi X lahir dimasa peralihan sehingga mereka merasakan kehidupan non-digital dan pertumbuhan dunia digital. Itulah sebabnya karakteristik generasi X memiliki akal yang logis dalam memecahkan masalah. Generasi ini senang bekerja keras juga sangat disiplin, namun sedikit kesulitan untuk beradaptasi dalam suasana lingkungan yang baru.²³

3. Generasi Y (Tahun 1980-1995)

Generasi Y adalah mereka yang lahir dalam kisaran tahun 1980-2000, generasi ini dapat juga disebut generasi milenial. Generasi ini memiliki karakteristik yang dipengaruhi oleh wilayah dan keadaan sosial-ekonomi. Generasi milenial juga ditandai dengan penggunaan media serta teknologi digital.

Howe dan Strauss mengatakan bahwa generasi milenial dapat digambarkan sebagai generasi yang kaya serta berpendidikan. Generasi ini memiliki kemampuan dasar atau bawaan dalam menggunakan teknologi. Dapat juga dikatakan bahwa generasi yang memiliki kemampuan *multitasking* terhadap penggunaan perangkat digital. Generasi ini memiliki rasa ingin tahu yang besar, dimana mereka cenderung mempertanyakan otoritas.

²³ *Ibid.*

4. Generasi Z (Tahun 1996-2010)

Adanya peralihan generasi melahirkan Gen Z yang terkait erat dengan teknologi. Generasi Z merupakan generasi yang lahir setelah generasi X. Karakteristik yang tepat untuk menggambarkan generasi Z, atau orang-orang yang tergolong dalam Gen Z ini adalah mereka memiliki pemahaman yang sangat luas mengenai perangkat digital atau teknologi. Generasi z disebut dengan istilah *Internet Generation*, sebutan ini diberikan karena mereka lahir dan tumbuh disaat internet sudah mengglobal.²⁴ Adapun uraian tentang gen-z ini akan di bahas lebih lanjut pada sub judul mengenal generasi z.

5. Generasi Alpha (Tahun 2011-sekarang)

Generasi alpha lahir dari Gen-Z dan hidup di era perkembangan teknologi yang pesat dan menjamur. Generasi ini di gambarkan sebagai generasi yang cerdas secara digital. Generasi gawai merupakan sebutan lain untuk generasi alpha, sebutan ini diberikan karena mereka hidup berdampingan dengan teknologi. Generasi alpha di sebut juga generasi yang sangat transformative dan moderenisasi. Kehidupan yang dimanjakan oleh kecanggihan teknologi menyebabkan generasi ini selalu menginginkan hal-hal yang serba instan, generasi alpha cenderung

²⁴ Dewi Rachmawati, "Selamat Datang Generasi Z Di Dunia Kerja," *ICCCN: Jurnal Umum IV* (2019): 21–24.

dominan dan suka mengatur, mereka juga mempunyai aturan dan gaya hidup sendiri. Penekanan hidup generasi alpha lebih kepada pentingnya kepemilikan secara pribadi yang instan, sehingga mereka tidak menghargai adanya sebuah proses.²⁵

Generasi Alpha disebut akan menjadi generasi yang memiliki kualitas terbesar dan merupakan generasi yang memiliki kesadaran tertinggi dalam menggunakan teknologi. Generasi ini paling terkoneksi dan berpengaruh bagi seluruh dunia.²⁶

Pola hidup generasi alpha tidak dapat dipisahkan dari teknologi karena mereka sudah terbiasa menggunakan teknologi sejak usia yang masih saat dini.²⁷

Karakteristik generasi alpha. Pertama, mereka sudah terbiasa dengan teknologi sejak dini. Kedua, generasi alpha lebih suka berkomunikasi melalui media sosial daripada menggunakan waktu bertatap muka.²⁸

Ketiga, generasi alpha lebih banyak menghabiskan waktu di dalam rumah. Keempat, mereka lebih akrab dengan materi dalam bentuk fisik seperti buku atau majalah. Kelima, generasi alpha menyukai sesuatu yang cepat dan instan, tingkat percaya diri generasi alpha sangat tinggi.

²⁵ Ishak Fadlurrohman, "Memahami Perkembangan Anak Generasi Alpha Di Era Industri 4.0," *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 2 (2020): 178.

²⁶ Mark McCrindle, *Memahami Generasi Global* (Australia: UNSW Press, 2018).

²⁷ Edwin Santoso, *Millennial Finance* (Jakarta: PT Gramedia, 2017).

²⁸ Elizabeth Santosa, *Membesarkan Anak Di Era Digital* (Jakarta: PT Gramedia, 2015).

Keenam, generasi alpha memiliki keinginan yang besar untuk mendapat pengakuan. Mereka lebih mementingkan keterampilan serta penguasaan dari pada formalitas pendidikan.²⁹

Perkembangan Teori Generasi menggolongkan generasi-generasi yang ada sesuai dengan tahun kelahiran mereka. Penggolongan generasi ini melahirkan perbedaan karakteristik di antara generasi yang ada. Perbedaan itu mengharuskan setiap generasi perlu di bekali keterampilan atau *soft skill* untuk membangun hubungan yang baik di antara setiap generasi.³⁰ *Soft skill* yang dimaksud yaitu bagaimana setiap generasi berkomunikasi dengan benar, saling menghargai perbedaan, saling menghormati, serta memiliki kemampuan untuk menyelesaikan dan mengelola konflik, serta berusaha untuk membangun kecocokan dengan setiap generasi yang ada.³¹ Dalam perkembangannya setiap generasi perlu untuk membangun kedekatan yang baik. Hubungan kedekatan dan komunikasi yang baik antar generasi itu dapat dibangun melalui kolaborasi, dimana generasi milenial harus membuka peluang komunikasi dengan generasi *baby boomers* menggunakan metode *interpersonal skill* atau berkomunikasi secara langsung. Begitupun sebaliknya generasi *Baby Boomers* harus memandang

²⁹ Ibid.

³⁰ Budi Abdipatra Rahardjo, *Generasi Maximal* (Yogyakarta: ANDI, 2005).

³¹ Ibid.

generasi milenial sebagai generasi dalam posisi belajar yang membutuhkan pendampingan, karena itu mereka perlu untuk di beri ruang.³²

Teori generasi dalam perkembangannya menggolongkan generasi-generasi menjadi beberapa kelompok menurut tahun kelahiran. Adapun fokus pembahasan dalam penelitian ini akan lebih merujuk kepada generasi Y dan Z dengan rentang tahun kelahiran 1980-2010.

B. Mengenal Generasi Z

Generasi di definisikan sebagai sekumpulan individu yang lahir dalam periode yang sama, dan hidup dengan pengalaman eksternal yang sama. Adanya perbedaan hidup di antara generasi menyebabkan setiap generasi memiliki sifat yang berbeda.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Generasi di definisikan sebagai kumpulan individu, angkatan, atau turunan yang memiliki waktu hidup yang sama. Pemuda dari kata “muda” yang berarti belum sampai setengah umur.³³

Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), generasi muda mencakup anak-anak dari usia 15 sampai usia 24 tahun.³⁴ Organisasi Pemuda mengategorikan generasi muda kedalam orang-orang yang berada di antara usia

³² Backy Tumewu Erwin Parengkuan, *Generation Gap: Seni Menjalini Relasi Antargenerasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020).

³³ Mendiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).

³⁴ Charles M Shelton, *Moralitas Kaum Muda: Bagaimana Menanamkan Tanggung Jawab Kristiani* (Yogyakarta: Kanisius, 1988).

15 sampai 40 tahun. Ada juga yang mengklasifikasikan generasi muda merupakan mereka yang berusia 13 sampai 30 tahun yang belum menikah sesuai dengan kebiasaan tempat masing-masing.

Generasi muda menurut undang-undang Perkawinan RI, tahun 1974, meliputi orang yang sudah melewati usia kanak-kanak dan belum mencapai umur sesuai dengan ketentuan undang-undang untuk menikah, atau orang yang belum cukup usia untuk menikah dan belum menikah.³⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa, yang tergolong dalam generasi muda adalah mereka yang berada dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan baik itu secara fisik, emosional, mental, religius juga secara sosial. Melalui teori generasi yang dikemukakan sejarawan William Strauss dan Niel Howe, mendefinisikan generasi muda dengan rentang tahun kelahiran 1980-1994 tergolong dalam generasi Y, sedangkan generasi muda yang lahir tahun 1995-2000an dimasukkan dalam klasifikasi generasi Z yang disebut juga *iGeneration*.³⁶ Sejalan dengan itu, Graeme Codrington dan Sue Grant-Marshall, dalam teorinya juga menggolongkan generasi muda dalam rentang tahun kelahiran 1996-2000an masuk klasifikasi generasi Z dengan sebutan generasi internet.³⁷

³⁵*Ibid.*, 11.

³⁶ Natalia Yustisia, *Teori Generasi*, 2023, <https://dosen.perbanas.id/teori-generasi/>.

³⁷ *Ibid*

Generasi muda memiliki semangat untuk berubah serta mampu menciptakan perubahan. Pada masa muda terbuka kesempatan yang dapat memberi pengharapan yang gemilang. Dr. Anhar Gonggong, memberi gambaran bahwa generasi muda memiliki kekuatan untuk melakukan sesuatu yang hebat.³⁸ Adanya perkembangan teknologi yang semakin maju, menyebabkan pemuda dapat mengakses berbagai informasi dari internet, kemajuan ini selain memudahkan juga semakin memanjakan generasi muda. Selain itu kemajuan ini juga menunjang terjadinya kenakalan yang dipelopori oleh generasi muda. Pemuda kurang berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya karena mereka disibukkan dengan media sosial. Hal ini berujung pada kehidupan generasi muda yang bebas dan tidak lagi dapat terkontrol.

Generasi muda tidak lagi merasa bertanggung jawab atas perjalanan keluarga, dan Gereja. Mereka mulai mengabaikan organisasi, serta menjauhkan diri dari kegiatan spiritualitas yang dapat membangun kehidupan mereka. Eva Yunita menyatakan bahwa jika generasi muda telah mengabaikan didikan dan norma yang berlaku, maka sesungguhnya itulah generasi muda yang bodoh.³⁹

1) Karakteristik Generasi Z

³⁸ Idrus Marham, *Pemuda Dan Dinamika Kebangsaan* (Dewan Pengurus Pusat Komite Nasional Pemuda Indonesia, 2005).

³⁹ Eva Yunita, *Pemimpin Muda Peka Zaman* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2006).

Generasi z dapat di golongan sebagai generasi yang lahir tahun 1996-2000an. Generasi ini di sebut sebagai “Digital Native” yang berarti sangat terbiasa dengan teknologi. Gen Z dapat disebut sebagai penduduk asli digital. Mereka yang lahir pada kurun waktu 1996-2010 ini terpapar oleh perkembangan teknologi dan internet, karena itulah Gen Z digolongkan sebagai generasi digital. Ciri dari generasi Z adalah orang-orang yang memiliki kemampuan, produktifitas, kreatif serta informative sesuai dengan perkembangan teknologi. Artinya generasi Z dapat berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi, itulah sebabnya Gen Z digambarkan sebagai generasi yang mandiri. Gen Z memiliki pola pikir yang cenderung menginginkan sesuatu yang serba instan, juga memiliki ketergantungan terhadap internet dan teknologi.⁴⁰

Kemandirian generasi Z tergambar dalam cara mereka memilih pekerjaan, generasi Z lebih memilih untuk menciptakan lapangan kerja sendiri daripada mereka menjadi pekerja.⁴¹ Ciri khas lain dari Gen Z adalah mereka lebih suka menghabiskan waktu senggang untuk menjelajahi web, juga lebih menyukai berada di dalam ruangan untuk bermain online daripada berada di luar ruangan. Mereka bergantung

⁴⁰Satwika, “Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial” vol 5, no. 1 (2021): 69–87, ejournal.umm.ac.ad/index.php/JJCC.

⁴¹ Rachmawati, “Selamat Datang Generasi Z Di Dunia Kerja.”

pada internet dalam berbagai bidang, baik itu sosial, pendidikan, maupun komunikasi.⁴²

Dalam pandangan teori generasi , tantangan generasi Z dalam bersosialisasi sangatlah besar. Generasi Z ini cenderung individual dan cuek, karena hidup dalam situasi serba digital.

Teori generasi menyatakan bahwa penting untuk menyelamatkan generasi penerus dari pengaruh dunia digital baik itu dalam masyarakat, gereja, dunia kerja dan lain sebagainya. Karena itulah generasi Z dan generasi setelahnya, merupakan salah satu bagian yang perlu mendapatkan perhatian semua orang. Generasi ini perlu dididik dengan baik dan benar, karena jika mereka terabaikan dunialah yang akan mendidik mereka dengan kecanggihan teknologinya.⁴³

Generasi z juga di kenal sebagai generasi yang lebih mudah menerima hal-hal baru atau terbuka terhadap berbagai perubahan seperti isu-isu lingkungan sosial, kemajuan teknologi dan multikulturalisme. Generasi z cenderung cerdas, berambisi dan mandiri.

Ada banyak defenisi untuk menggambarkan generasi z yaitu:

⁴²*Ibid.*

⁴³Bertha Lubis, "Keterkaitan Bonus Demografi Dengan Teori Generasi."

- 1) Irfan Wahyudi (2018) mendefinisikan generasi z sebagai generasi yang tumbuh besar dalam era digital yang lebih mementingkan pengalaman daripada kepemilikan barang.
- 2) Jessica Kumala Wongso (2020), mendefinisikan generasi z sebagai generasi yang lebih intensif dalam penggunaan teknologi, cenderung berpikir cerdas serta kritis, generasi z ini selalu berambisi untuk melahirkan perubahan dalam masyarakat.
- 3) Benyamin Kusumaputro (2019) mendefinisikan generasi z sebagai generasi yang terampil di bidang teknologi, generasi ini cenderung bersikap kritis dan skeptis terhadap informasi yang mereka temukan, generasi z juga tergolong generasi yang kreatif.⁴⁴

Perbedaan karakteristik yang ada pada setiap generasi dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dimana mereka hidup. Selain itu teknologi juga memberi dampak pada cara berkomunikasi dan berinteraksi. Generasi z memiliki perbedaan ciri yang signifikan dengan generasi sebelumnya baik dalam hal berfikir, nilai-nilai, dan perilaku. Generasi z lebih terkoneksi dengan teknologi, dan cenderung memilih pengalaman yang menunjukkan identitas mereka sebagai

⁴⁴ Andi Yulianto, *Gen Z Marketing: Menggali Potensi Dan Memahami Karakteristik Generasi Z Dalam Menerapkan Strategi Pemasaran Digital* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2023).

pribadi yang unik. Generasi z juga lebih menyukai interaksi melalui media sosial.⁴⁵

Beberapa perbedaan karakter Generasi Z dengan generasi sebelumnya. Pertama, generasi z tumbuh dalam era digital sehingga disebut generasi Digital Natives, bagi generasi z teknologi digital adalah dunia mereka. Kedua, generasi z memiliki nilai yang berbeda, mereka lebih memperhatikan lingkungan, isu sosial, dan kesehatan mental yang mempengaruhi cara berpikir, perilaku, serta pengambilan keputusan. Ketiga, generasi z lebih banyak dipengaruhi media sosial sebagai sumber hiburan, informasi, dan interaksi. Mereka lebih banyak bersosialisasi melalui media sosial. Keempat, generasi z merupakan konsumen yang cerdas dan kritis dalam menggunakan sumber daya yang tersedia. Kelima, Generasi z menyukai suasana yang fleksibel dan berorientasi pada kekeluargaan. Keenam, cenderung toleran dengan perbedaan kultur dan terbiasa dengan berbagai aktivitas dalam satu waktu yang bersamaan. Ketujuh, cenderung individualisme dan kurang dalam komunikasi verbal, menyukai hal-hal instan, tidak sabaran sehingga tidak menghargai proses. Kedelapan, generasi z selalu menghendaki perubahan sosial dan selalu berorientasi pada target.⁴⁶

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Yudi Sutrasna, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Disrupsi Teknologi Dan Kesenjangan Generasi* (Jawa Barat: CV Jejak IKAPI, 2023).

David Stillman menyatakan ada tujuh sifat utama dari generasi z yang sangat melekat pada diri mereka.

- a) Figital: generasi z merupakan generasi pertama yang lahir dengan segala aspek fisik dan memiliki ekuivalen digital. Bagi mereka dunia virtual dan nyata itu saling menindih. Bahkan banyak di antara generasi z mengatakan bahwa kecanggihan teknologi akan berdampak pada pengambilan keputusan. Generasi figital tidak membedakan garis pembatas antara fisik dan yang digital. Mereka dapat bertatap muka (fisik) dan bertatap layar (*video call*). Bagi gen-z virtual merupakan bagian dari realitas yang dapat dilakukan secara bersamaan.⁴⁷

Gabungan antara fisik dan digital menjadi realita bagi gen-z sesuai dengan interaksi dan aksesibilitas gen-z terhadap teknologi yang tersedia. Gabungan figital menyebabkan keduanya tidak lagi dibandingkan walaupun berdasarkan penjelasan, penilaian, serta kualitas dan symbol-simbol fisik dan digital jelas berbeda. Adanya perpaduan antara figital membuat gen-z dengan mudah mempercayai sesuatu hanya melalui ulasan-ulasan individu saja.⁴⁸

⁴⁷ J. Sumardianta, *Guru Posting Berdiri Murid Update Berlari: Transformasi Pendidik Zaman Kerumunan Virtual* (Yogyakarta: DIVA Press, 2022).

⁴⁸ Benny D Setianto, *Unika Dalam Wacana Publik: Hidup Itu Bergerak* (Unika: SCU Knowledge Media, 2020).

- b) Hiper-Kustomisasi: merupakan salah satu ciri yang sangat melekat pada diri gen-z. Generasi z selalu mengusahakan untuk mengidentifikasi dan mengustomkan identitas mereka agar dapat di kenal dunia. Mereka cenderung lebih mengetahui kebutuhan mereka serta cara memenuhinya.⁴⁹ Generasi ini lebih suka menguraikan diri sendiri dari pada di deskripsikan secara umum. Upaya generasi z mengkustomisasi diri mereka bertujuan untuk memunculkan harapan bahwa perilaku dan keinginan mereka bisa di pahami oleh dunia di sekitarnya.
- c) Realistis: hidup di masa krisis sejak dini menyebabkan generasi z membentuk pola pikir yang pragmatis dalam merencanakan dan mempersiapkan kehidupan mereka. Sikap realistis sangat mempengaruhi cara pandang generasi z untuk bertahan atau maju dalam merencanakan masa depan. Generasi z yang realistis lebih mengutamakan praktik di lapangan.
- d) FOMO: merupakan sebuah kekhawatiran yang pervasif ketika melihat orang lain memiliki pengalaman yang lebih memuaskan atau berharga, hal ini dicirikan dengan adanya dorongan untuk selalu terhubung dengan orang lain. Ciri generasi z ini merupakan, salah satu sifat yang sangat takut untuk

⁴⁹ Elfi Rimayati, *Inovasi Layanan Dan Konseling Di Era Digital* (Asadel Liamsindo Teknologi, 2023).

melewatkan sesuatu. Generasi z cenderung takut tidak dapat melakukan apapun atas apa yang mereka pelajari dan kerjakan.⁵⁰

Karakteristik ini membuat generasi z selalu berusaha untuk berada di barisan terdepan dalam sebuah kompetisi dan tren. Sifat takut melewati sesuatu membuat generasi z selalu menguatirkan diri mereka bergerak kurang cepat serta tidak menuju ke arah yang tepat. Karakteristik Fomo menyebabkan Generasi z mudah gelisah jika mereka tidak disuntik dengan informasi terbaru yang berkaitan dengan kehidupan mereka. FoMO merupakan kondisi dimana seseorang takut dikatakan tidak update, tidak gaul, dan takut ketinggalan berita yang sedang kekinian.⁵¹

- e) *Weconomist*: generasi z hanya mengenal dunia dengan ekonomi berbagi. Generasi ini selalu mendayagunakan “Kami” dalam peran mereka. Mereka sangat mengutamakan kontribusi dalam pengambilan keputusan. Karakter ini membuat generasi z berfikir untuk bermitra dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, dengan kata lain generasi z menyukai kolaborasi, dimana generasi z dapat menjalin hubungan dengan siapapun melalui

⁵⁰ David Stillman, *Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru Yang Akan Mengubah Dunia Kerja* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018).

⁵¹ Imaddudin, “Fear of Missing Out (FoMO) Dan Konsep Diri Generasi-Z: Ditinjau Dari Aspek Komunikasi,” *JPRMEDCOM* 2, no. 1 (2020): 27.

usaha-usaha tanpa harus mengenal lebih dulu. Generasi z yang cenderung kurang suka jika mengerjakan sesuatu yang rumit, dengan kemampuan *weconomist* mereka dapat menggunakan teknologi untuk menciptakan cara kerja sendiri yang lebih efektif dan efisien bagi mereka. Kemampuan mereka menggunakan teknologi membuat generasi z mampu membuat terobosan yang baru dalam menciptakan ekonomi yang kolaboratif dan progresif.⁵²

- f) DIY: Bertumbuh dengan kecanggihan teknologi membuat generasi z merasa tidak lagi membutuhkan bantuan, mereka cukup memasukkan kata kunci ke dalam kolom pencarian maka secara ajaib jutaan video tentang kebutuhan mereka akan muncul. Prinsip lakukan sendiri merupakan bagian dari sifat generasi z. Mereka meyakini bisa melakukan apa saja dengan sendiri. Generasi z sangat mandiri dan percaya akan pernyataan yang mengatakan "*Jika ingin melakukannya dengan benar, maka lakukanlah sendiri*". Bagi generasi z mereka tidak akan pernah terjebak dalam dunia kerja yang menonton karena generasi z dapat melakukan apa saja yang mereka inginkan.⁵³

⁵² Syarfina Mahya Nadila, "Generasi Z: Si Paling Healing Vs Si Pembawa Perubahan"," *Masyarakat & Budaya* 26, no. 15 (2022).

⁵³ Felix Adrian Dimas Putra, *Karakteristik Generasi Z* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2020).

g) Terpacu: adanya pernyataan yang mengatakan bahwa ada pemenang dan pecundang, serta laju perubahan sulit di kejar mendorong generasi z untuk terpacu. Mereka lebih tertutup dan selalu memotivasi diri bahwa mereka adalah tim juara. Karena itu generasi z sangatlah kompetitif.⁵⁴

2) Hambatan Generasi Z

Kehadiran teknologi selain membantu untuk memudahkan dalam berkomunikasi dan mengakses berbagai informasi, juga menjadi penghambat bagi generasi z. Kurangnya kemampuan bersosialisasi secara langsung oleh generasi z banyak dipengaruhi oleh kecanduan mereka terhadap internet.⁵⁵

1) Pengaruh gawai

Kehadiran gawai menyebabkan generasi z sulit membangun komunikasi yang baik secara langsung atau tatap muka. Kecanduan terhadap gawai menyebabkan mereka tidak fokus dan kurang memperhatikan lawan bicara ketika berkomunikasi.

⁵⁴Stillman, *Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru Yang Akan Mengubah Dunia Kerja*.

⁵⁵ Harries Madiistriyatno, *Generasi Milenial*, ed. WHIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG (Bandung, 2020).

Mereka tidak dapat menyimak dan merespon dengan baik sehingga mereka cenderung akan menanyakan kembali apa yang dibicarakan.

Kecanduan gawai juga membuat Gen-z mengalami kesulitan untuk membangun hubungan sosial dengan sekitar karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain gawai dan lebih suka menyendiri.

2) Individualisme

Kehadiran gawai membuat generasi z tidak lagi memperdulikan keadaan sekitar dan seakan hidup dalam dunia mereka sendiri.

3) Westernisasi

Generasi z merupakan generasi yang dapat meniru dengan cepat. Adanya kemudahan mengakses informasi menyebabkan generasi z tanpa sadar banyak meniru budaya barat tanpa menyeleksi dan menyesuaikannya dengan budaya setempat. Mereka cenderung meniru gaya berpakaian, model rambut, cara berinteraksi dan makanan.⁵⁶

4) Pembatasan Generasi

⁵⁶ Nana Supriatna, *Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu* (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006).

Perbedaan karakteristik pada setiap generasi membuat masing-masing generasi menerapkan batasan-batasan tertentu. Batasan itu membuat generasi tua menganggap gaya hidup generasi muda aneh karena tidak sesuai dengan mereka. Demikian juga generasi muda merasa gaya hidup lama tidak sesuai dengan perkembangan mereka. Pembatasan generasi menyebabkan terjadinya gap di antara generasi yang ada, karena mereka sulit untuk beradaptasi.⁵⁷

C. Peran, kedudukan dan Tanggung jawab Generasi muda Dalam Gereja

Dalam pelayanannya Paulus menjelaskan bahwa keberadaan Gereja di tengah dunia harus senantiasa bertumbuh, bergerak, dan senantiasa mencari.⁵⁸ Keberadaan Gereja di masa depan sangat ditentukan oleh keberadaan generasi muda saat ini. generasi muda dalam Gereja bertanggung jawab atas pertumbuhan Gereja, sebagai salah satu bagian dari Gereja. Generasi muda memiliki posisi yang strategis dalam pelayanan di Jemaat, dimana mereka dibekali prinsip hidup sebagai orang yang beriman. Generasi muda merupakan

⁵⁷ Yuli Kristyowati, "Generasi Z Dan Strategi Melayaninya," *Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2021): 23–34.

⁵⁸ Eka Darmaputera, *Hidup Yang Bermakna* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011).

subjek serta objek pelayanan, yang diharapkan terlibat dalam semua aspek pelayanan Gereja. Eka Darmaputera menekankan bahwa orang kristen yang baik itu harus menjadi teladan, baik itu bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.⁵⁹

1. Peran Generasi Muda

Generasi muda merupakan sumber daya manusia pembangunan, baik dari sekarang maupun di masa yang akan datang. Generasi muda saat ini ada untuk berkontribusi menggantikan generasi sebelumnya dalam membangun gereja, bangsa dan Negara.⁶⁰ Generasi muda berperan sebagai penopang, penyokong dalam Gereja.

Generasi muda merupakan orang-orang yang kreatif, penuh semangat dan energik dalam melakukan setiap perubahan. Dinamika suatu Gereja akan lebih hidup karena adanya keaktifan dan kehadiran generasi muda di dalamnya. Peran generasi muda dalam kehidupan persekutuan haruslah merupakan pancaran "kualitas dirinya".⁶¹

Generasi muda sebagai salah satu bagian dalam Gereja atau kehidupan berjemaat, dipanggil untuk melibatkan diri dalam pelayanan. Adapun peran pemuda dalam jemaat dapat dilihat dari

⁵⁹ Eka Darmaputera, *Iman Dan Tantangan Zaman* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012).

⁶⁰ Pandu Tri Satya, "Peran Pemuda Milenial Dalam Bela Negara," *SSRN: Electronic Journal* (2020).

⁶¹ Para'pak, *Peran Pemuda*, 138.

keterlibatannya memberi diri untuk melayani sebagai majelis gereja dan guru sekolah minggu.

2. Kedudukan Generasi Muda

Organisasi PPGT dalam Gereja Toraja berdiri pada tanggal 11 Desember 1962. OIG ini merupakan wadah pembinaan serta pelayanan bagi generasi muda. Sebagai bagian dari Koinonia, generasi muda atau Organisasi PPGT tergolong dalam persekutuan kategorial yang kedudukannya setara dengan OIG lainnya, seperti SMGT, PWGT dan PKBGT. Sebagai kader pemimpin saat ini dalam jemaat generasi muda perlu untuk dibina, dilayani juga turut dilibatkan dalam pelayanan.⁶²

3. Tanggung Jawab Generasi Muda

Pemuda dalam Gereja memiliki tanggung jawab sebagai bagian dari warga jemaat yang harus melibatkan diri dalam pelayanan. Pemuda bertanggung jawab untuk:

- a) Menjalankan misi pelayanan Kristus yakni bersekutu, bersaksi, dan melayani.
- b) Menjadi garam (Mat 3:13) dan terang (Mat 5:14) dalam dunia.

⁶² Mindawati Peranginangin, *Gereja Dan Tantangan Pemuda Dalam Konteks Indonesia* (PAM GKI Papua, n.d.).

- c) Mendorong semua generasi muda untuk melibatkan diri dalam pelayanan PPGT.
- d) Meningkatkan serta mengembangkan setiap potensi yang ada pada diri generasi muda, serta mendaya gunakan talenta itu dalam pelayanan jemaat.
- e) Mengupayakan pelatihan kepemimpinan kepada generasi muda untuk memberdayakan pemuda dalam pelayanan.
- f) Menumbuh kembangkan rasa kepekaan dan solidaritas generasi muda dalam kehidupan berjemaat.
- g) Membangun komunikasi yang baik dengan pejabat gerejawi dan OIG lainnya dalam jemaat.

Dalam hal ini pemuda tidak dapat berdiri sendiri. Pemuda memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan berjemaat. Pemuda merupakan pelanjut pelayanan dalam jemaat, karena itu generasi muda gereja harus berperan aktif serta melibatkan diri dalam pelayanan jemaat.⁶³

D. Teori Penghubung antar generasi

Adanya penggolongan generasi tentu melahirkan perbedaan ciri, karakter dan espektasi pada setiap generasi. Selain itu, perbedaan usia di antara setiap

⁶³ Mudita Pasedan, *Tinjauan Teologis Penghambat Keterlibatan PPGT Dalam Organisasi Di Jemaat Rantetallang*, n.d.

generasi menyebabkan terjadinya kesenjangan atau yang biasa disebut gap generasi. Gap ini disebabkan oleh perbedaan pengalaman, dan sikap generasi sehingga menciptakan jarak di antar generasi yang ada.⁶⁴ Karena itu di perlukan wadah yang dapat menghubungkan semua generasi, dengan perbedaan yang ada pada diri masing-masing generasi yang ada. Dalam upaya membangun hubungan, serta komunikasi di antara generasi yang berbeda karakteristik, sesuai dengan keadaan di mana mereka hidup. Maka wadah yang dianggap relevan untuk itu adalah melalui budaya organisasi. Budaya organisasi ini menjadikan komunikasi interpersonal sebagai alat untuk membangun hubungan yang kompleks di antara generasi yang ada, untuk mencapai tujuan bersama. Melalui wadah komunikasi interpersonal, setiap generasi akan memahami tentang adanya perbedaan karakteristik, struktur, cara pandang, serta kebutuhan dari setiap generasi yang ada.⁶⁵

Adanya ketergantungan generasi millennial dan generasi z pada teknologi dan berwirausaha yang melahirkan fenomena-fenomena sosial baru, seperti muda merasa kesepian, bersikap anti sosial maka diperlukan penanganan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter mereka. Penanganan terhadap generasi z ini dapat dilakukan melalui pengembangan minat dan bakat dengan skill berbasis teknologi. Adapun teknologi ini merupakan hal yang familiar di

⁶⁴ Hengki Irawan Setia Budi, "Minimalisir Konflik Dalam Gap Generasi Melalui Pendekatan Komunikasi Interpersonal," *Jurnal Teologi Injili* 1, no. 02 (2021): 73.

⁶⁵ Pustika Chandra Kasih, "Mampukah Budaya Organisasi Menyatukan Gen X, Gen Y Dan Gen Z," *Jurnal Riset Komunikasi* 06, no. 02 (2023): 52–52.

gunakan di kalangan gen-z.⁶⁶ Melalui kefasihan gen-z menggunakan sarana teknologi dapat memudahkan untuk menarik perhatian mereka dengan cara menggunakan layanan teknologi untuk mengembangkan minat dan bakat, sehingga generasi z dapat mengeksplor diri mereka dalam organisasi.⁶⁷

E. Urgensi Penjangkauan Generasi Muda

Paradigma yang penting untuk di bangun dalam Gereja adalah cara Gereja memandang generasi muda dalam jemaat. Gereja harus melihat generasi muda sebagai generasi yang dapat di didik serta dibina sesuai dengan kapasitas diri dan potensi mereka, dalam Amsal 22:6 di katakan bahwa “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu”, disini nyata bahwa sangat penting untuk mendidik generasi muda dalam gereja sebagai bagian dari persekutuan Tubuh Kristus. Selain itu Gereja harus melihat bahwa generasi muda memiliki kekuatan yang besar, dan dapat diberi tanggung jawab sesuai dengan kemampuan mereka, itu sebabnya mereka perlu untuk dibina dan dilibatkan dalam pelayanan. Dalam 1 Timotius 4:12 di katakan bahwa pemuda harus menjadi teladan bagi setiap orang percaya, baik dalam perkataan, dalam tingkah laku, dalam kasih, dalam kesetiaan

⁶⁶ H. Agus Salim Lubis, *Generasi Z Dan Entrepreneurship* (Bypass, 2023).

⁶⁷ Ibid.

dalam kesucian. Hal ini kemudian menjadi pedoman bagi Gereja untuk mendidik, melayani, serta mengarahkan PPGT ke jalan yang benar.

Gereja bertanggungjawab untuk membina PPGT dalam persekutuan, dan karena itu Gereja harus menjangkau setiap pemuda dan membawa mereka pada pengalaman hidup bersama Kristus. Hal ini dimaksudkan agar generasi muda dalam Gereja memiliki hidup yang terarah pada kedewasaan.⁶⁸ Ketika generasi muda menuju pada proses kedewasaan pertumbuhan rohani, disitulah peran Gereja sangat dibutuhkan untuk memimpin generasi muda. Gereja harus menjadi pemimpin dan panutan dalam perkembangan spiritual generasi muda menuju pada kedewasaan rohani.⁶⁹

Dengan ini dapat dikatakan bahwa Gereja yang siap untuk terus melangkah sesuai visinya, adalah Gereja yang mempersiapkan dan memberdayakan generasi berikutnya. Apabila gereja abai dan tidak merespon generasi muda dengan baik, maka gereja akan kehilangan generasi.⁷⁰

Selain itu Gereja juga akan kehilangan misi Ilahi yakni menjadikan semua bangsa murid Kristus (Mat. 28:18-20). Gereja bertanggung jawab atas tugasnya

⁶⁸ Barus, "Pelayanan Kaum Muda Dalam Menciptakan Generasi Yang Bersinar."

⁶⁹ Sodinat Waruwu, "Berfikir Secara Leader Tentang Kualitas Tingkat Pelayanan Terhadap Spiritualitas Kaum Muda," *Jurnal Excelxix Deo* 5, no. 2 (2020): 178.

⁷⁰ Indonesia, "Spiritual Generasi Muda Kristen Indonesia" (n.d.).

sebagai pelaksana misi Allah, yakni sebagai pemegang kunci kerajaan surga (Mat. 16:19).⁷¹

Jika ditinjau dari sisi digitalisasi dan teknologi, apabila Gereja terlambat menyelamatkan generasinya, maka generasi muda gereja akan di sesatkan oleh teknologi. Banyaknya keunikan dari teknologi, seperti media sosial akan mempengaruhi kualitas hubungan manusia dengan sesama dan hubungan dengan Tuhan.⁷² Generasi saat ini diperhadapkan pada situasi yang tidak stabil, adanya pengaruh lingkungan pergaulan yang tidak kondusif sangat mempengaruhi perkembangan generasi muda. Disinilah peran Gereja sangat dibutuhkan untuk menuntun mereka menuju generasi Ilahi (Mal. 2:15).⁷³

Adapun gereja yang dapat di katakan bertumbuh adalah gereja yang mampu menjalankan Tri panggilan gereja dalam dunia ini, gereja yang dapat memberdayakan inji dalam pelayanan kepada warga jemaat termasuk generasi muda gereja. Untuk dapat memberdayakan pemuda dalam gereja maka diperlukan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, tidak hanya kebutuhan spiritual tetapi juga kebutuhan fisik serta pengembangan diri generasi muda.

⁷¹ ed. Yudhi Sanjaya Aldrin Purnomo, "Tantangan Dan Strategi Gereja Menjalankan Misi Allah Dalam Menghadapi Penerapan Industri 4.0 Di Indonesia," *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatik* 3, no. 2 (2020): 91–106.

⁷² *Ibid*

⁷³ Melly Purnamasari, "Kajian Pustaka Tentang Keturunan Ilahi Berdasarkan Maleakhi 20:10-16," *Mathetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020).

